

# Implementasi Metode *Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Alya Fadiyah Effendi<sup>1\*</sup> dan Sukardi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang Nama Institusi  
Jalan. Prof Dr. Hamka Air Tawar, Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [fadiyah.alyaeffendi@gmail.com](mailto:fadiyah.alyaeffendi@gmail.com)

**Abstract**— *The quality of education in Indonesia is fairly low which is at the bottom of 12 countries in Asia. on the results of observations made in class X TITL at SMK Negeri 5 Padang more than half of the students have not reached the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) which is set at large equal to 75. Government efforts to overcome the low quality of education in Indonesia by issuing policies and improvements with educator certification, equal distribution of education personnel, curriculum improvement, school operational assistance funds, and adoption of new concepts. The prototype curriculum launched by the Minister of Education and Culture and Research Nadiem Makarim is designed as a more flexible curriculum framework centered on basic materials and supporting the unique characteristics and abilities of students. Adaptation of new concepts with inquiry methods that involve students in the learning process, with this method it is expected that students can be more active and can solve problems independently which ultimately can develop students' social attitudes. This research is limited to the implementation of the Inquiry method in the subject of basic electrical engineering element 6 regarding the basic theory of electricity and materials used in electricity. This study aims to determine the implementation of the inquiry method to improve student learning outcomes in the basic subjects of basic electricity engineering class X TITL at SMK Negeri 5 Padang. This research is a quantitative study with the Pre-Experiment Design method of The One Group Pretest Posttest type. The subjects in this study were students of class X TITL 1 SMKN 5 Padang. The research instrument used is a pretest and posttest question in objective form. The results of the effect size of students of 0.69 are in the medium category and classical completeness of 88%.*

**Keywords**— *Implementation, Inquiry, Learning Results, Basics of Electrical Engineering*

**Abstrak**— *Kualitas pendidikan di Indonesia terbelah rendah yang berada di urutan terbawah dari 12 negara yang ada di Asia. Pada hasil observasi yang dilakukan pada kelas X TITL di SMK Negeri 5 Padang lebih dari setengah peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan besar sama dengan 75. Upaya pemerintah dalam mengatasi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dengan mengeluarkan kebijakan dan perbaikan dengan sertifikasi pendidik, pemerataan tenaga pendidikan, perbaikan kurikulum, dana bantuan operasional sekolah, dan adopsi konsep baru. Adanya kurikulum prototipe yang diluncurkan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim yang dirancang sebagai kerangka kurikulum lebih fleksibel berpusat pada materi dasar dan mendukung karakteristik unik dan kemampuan peserta didik. Adaptasi konsep baru dengan metode *inquiry* yang melibatkan peserta didik dalam proses belajar, dengan metode ini diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan dapat memecahkan masalah secara mandiri dan akhirnya dapat mengembangkan sikap sosial peserta didik. Penelitian ini dibatasi dengan implementasi metode *inquiry* pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan elemen 6 mengenai teori dasar listik dan bahan yang digunakan dalam kelistrikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan kelas X TITL di SMK Negeri 5 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Eksperiment Design* jenis *The One Group Pretest Posttest*. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X TITL 1 SMKN 5 Padang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal *pretest* dan *posttest* dalam bentuk objektif. Hasil *effect size* peserta didik sebesar 0,69 berada pada kategori medium dan ketuntasan klasikal sebesar 88%. Dari hasil data dapat disimpulkan bahwa metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.*

**Kata Kunci**— *Implementasi, Inquiry, Hasil belajar, Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan*

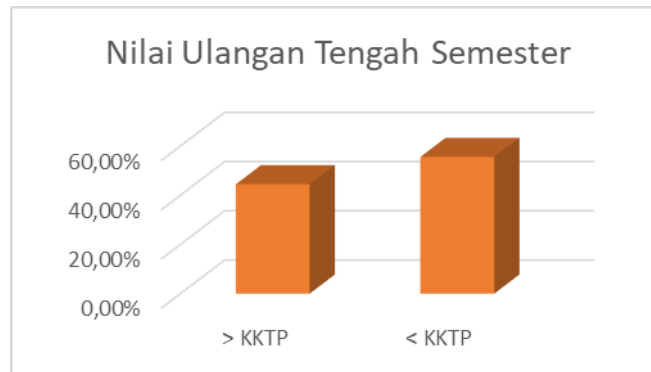
## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dari lembaga formal maupun informal dengan tujuan menjadikan manusia yang berkualitas [1]. Kualitas pendidikan di Indonesia berada di urutan ke-12 dari 12 negara di Asia [2], menurut survei Programme for International Student Assessment (PISA) yang dilakukan oleh Organisasi Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD). Sistem pendidikannya berada di urutan ke-4 di dunia, di belakang India, China, dan Amerika Serikat. Faktor-faktor yang menyebabkan kualitas pendidikan yang buruk di Indonesia adalah standardisasi, efektifitas, dan efisiensi pendidikan yang belum optimal [2]. Ini dibuktikan dengan sarana pendidikan yang buruk, kualitas dan kesejahteraan pendidik yang rendah, dan prestasi buruk peserta didik, peserta didik hanya memikirkan bagaimana mencapai standar pendidikan daripada bagaimana menggunakan pendidikan secara efektif. Pemerintah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengeluarkan kebijakan dan perbaikan dengan sertifikasi pendidik, pemerataan tenaga pendidikan, perbaikan kurikulum, dana bantuan operasional sekolah, dan adopsi konsep baru [3].

SMK adalah lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan yang terampil, berkualitas tinggi, dan kompetitif untuk bisnis dan industri [4], [5]. Tujuan sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan khusus dan mampu menyelaraskan diri dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, proses pembelajaran yang lebih baik harus ditingkatkan untuk mengikuti perkembangan zaman. SMK memainkan peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang mampu memenuhi kebutuhan pasar yang terus berubah [6]. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, menurut Peraturan Pemerintah Pendidikan UUD 1945, dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990, Pasal 3 Ayat 3, yang mencakup pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) [6], [7]. SMK berbeda dengan sekolah sederajat lainnya karena sebagian besar peserta didik ingin langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus dengan peningkatan kemampuan psikomotor atau keterampilan dengan presentase 70%, sedangkan kemampuan kognitif hanya 30% [8][9].

Pemerintah melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperbaiki kurikulum. Kurikulum, juga dikenal sebagai rencana pembelajaran, adalah program pendidikan yang dimaksudkan untuk mengajar peserta didik [10]. Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia disusun dan dirancang berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah standar untuk satuan pendidikan dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dunia kerja. Prinsip dasar KKNI adalah menilai unjuk kerja seseorang dalam aspek keilmuan, keahlian, dan keterampilan. Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran ditetapkan pada 10 Februari 2022 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia [11], [12]. Nama baru untuk prototipe kurikulum, Kurikulum Merdeka, diluncurkan secara resmi oleh Mendikbud Ristek Nadiem Anwar Makarim. Kurikulum merdeka diciptakan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, berpusat pada materi dasar dan mendukung karakteristik unik dan kemampuan peserta didik. Kurikulum Merdeka adalah pendidikan yang didasarkan pada alam dan zaman, dengan setiap peserta didik memiliki bakat dan minat yang unik. Tujuan kurikulum merdeka untuk mengurangi keterlambatan pendidikan selama pandemi COVID-19. Kemendikbud menyatakan bahwa ada empat ide perubahan yang mendukung program kurikulum merdeka. Ide-ide ini berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Ujian Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi [13][14][15]. mengembalikan sistem pendidikan nasional ke esensi yang ditetapkan oleh undang-undang untuk memberikan sekolah kebebasan untuk menginterpretasikan kompetensi dasar kurikulum dan menilai sendiri [16]. Adanya kurikulum merdeka pertama lebih mudah dan mendalam, karena fokus pada materi yang penting dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Kedua, peserta didik lebih bebas karena tidak ada program peminatan di sekolah. Pendidik mengajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik. Sekolah memiliki kekuatan untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sesuai karakteristiknya [17].

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan pendidik mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan di jurusan TITL SMK Negeri 5 Padang menyatakan banyak peserta didik yang nilai mata pelajaran dasar dasar teknik ketenagalistrikan dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) merupakan deskripsi, atau penjelasan, dari kemampuan yang harus ditunjukkan siswa sebagai bukti bahwa mereka telah mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru tidak disarankan untuk menggunakan angka mutlak (seperti 75, 80, dan sebagainya) sebagai kriteria; lebih baik menggunakan deskripsi. Namun, jika diperlukan, guru boleh menggunakan interval nilai (seperti 70-85, 85-100, dan sebagainya)[18], [19]. Pada SMK Negeri 5 Padang interval nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ditetapkan pada batas 75. Permasalahan lain yaitu; Peserta didik banyak yang absen atau tidak hadir kesekolah, peserta didik cabut dengan berbagai alasan, peserta didik tidak memperhatikan disaat pendidik menerangkan pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional, disaat mengambil nilai tidak ada peserta didik yang menunjuk diri sendiri namun saling menunjuk teman, bagi peserta didik yang telah berani unjuk diri tetapi malah saling mengejek dan menertawakan disaat ada peserta didik yang lain salah jawab pertanyaan dari pendidik, hal ini bisa terjadi disebabkan peserta didik yang belum terbiasa dengan lingkungan SMK dan masih terbawa kebiasaan lama dari SMP.



**Gambar. 1. Grafik Nilai Ulangan Peserta didik pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Ketenagalistrikan Tahun Pelajaran 2022/2023**

Pada gambar grafik dapat dilihat hasil nilai peserta didik pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan dengan 36 peserta didik, sebanyak 16 peserta didik dapat memperoleh nilai diatas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan persentase sebesar 44,44% sedangkan 20 peserta didik memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan persentase 55,55% peserta didik yang nilainya tidak mencukupi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Nilai minimum Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) di SMK Negeri 5 Padang pada mata pelajaran dasa-dasar teknik ketenagalistrikan sama atau lebih dari 75 ( $\geq 75$ ). Dasar-dasar teknik ketenagalistrikan merupakan mata pelajaran yang berisi kompetensi-kompetensi yang mendasari penguasaan konsep dasar ketenagalistrikan dan keterampilan praktik dasar. Mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan berfungsi memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan mendasari penguasaan pengetahuan dan keterampilan pada mata pelajaran kejuruan lanjutan, antara lain Pembangkit Tenaga Listrik, Transmisi Tenaga Listrik, Distribusi Tenaga Listrik, dan Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di industri.

Untuk mengatasi kelemahan sikap siswa dan menumbuhkan berpikir kritis, dapat di lakukan dengan banyak pendekatan metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif (*student centered*), salah satunya yaitu metode *inquiry*. Metode pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mencari, menyelidiki, menemukan, merumuskan dan mengumpulkan data serta memecahkan masalah dengan kemampuan yang dimiliki dalam proses pembelajaran [20]. Metode *inquiry* yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses belajar, dengan metode ini diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan dapat memecahkan masalah secara mandiri dan akhirnya dapat mengembangkan sikap sosial peserta didik kelas X TITL SMKN 5 Padang.

## II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan tipe penelitian eksperimen dengan metode *Pre-Eksperiment Design* jenis *One Group Pretest Posttest Design* [21]. Penelitian ini menggunakan tes berupa *pretest* yang berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* yang berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah diberikan perlakuan. *pretest* dan *posttest* yang digunakan berupa soal objektif. Subjek penelitian ini peserta didik kelas X TITL 2 SMK Negeri 5 yang dijadikan sebagai kelas Eksperimen dan peserta didik kelas X TITL 3 SMK Negeri 5 yang dijadikan sebagai kelas uji coba instrumen. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, *pretest*, *posttes* dan dokumentasi. Sebelum instrumen digunakan pada kelas eksperiemn, instrumen di lakukan uji coba terlebih dahulu berupa uji validitas, uji reabilitas, uji daya beda dan tingkat kesukaran soal.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan alat ukur terhadap apa yang diukur. Untuk menghitung uji validitas digunakan rumus koefisien korelasi biserial/Point biserial dapat dilihat pada persamaan (1) [22]

$$Y_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad (1)$$

Dimana,

$Y_{pbi}$  = Koefisien korelasi biseral

$M_p$  = Rata-rata skor item subjek yang menjawab benar

$M_t$  = Rata-rata skor item total

$S_t$  = Standar deviasi

p = Proporsi subjek yang menjawab benar

q = Proporsi subjek yang menjawab salah

Hasil dari koefisien  $\gamma_{pbi}$  disesuaikan dengan hasil  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Apabila  $\gamma_{pbi} > r_{tabel}$  maka soal tes tersebut valid dan sebaliknya jika  $\gamma_{pbi} < r_{tabel}$  maka soal tes tersebut tidak valid.

**Tabel 1. HASIL UJI VALIDITAS**

No	Jenis Soal	Jumlah Valid	Jumlah Tidak Valid	Total Soal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<i>Pretest</i>	29	1	30
2	<i>Posttest</i>	27	3	30

Uji coba penelitian dilakukan dengan menggunakan tes pretest dan posttest, masing-masing dengan 30 pertanyaan per peserta didik. Hasil uji validitas variabel menunjukkan bahwa 29 soal dari 30 soal *pretest* dan 27 soal dari 30 soal *posttest* valid.

Untuk mencari nilai reliabilitas soal digunakan rumus Kude Richarson 20 dapat dilihat pada persamaan (2) [22]

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right) \quad (2)$$

Dimana

$r_{11}$  = Realibilitas tes secara keseluruhan

n = Banyak item

p = Proporsi subjek yang menjawab benar

q = Proporsi subjek yang menjawab salah

S = Standar deviasi

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen tes dapat dilihat pada tabel 2 [22].

**Tabel 2. TINGKAT REABILITAS**

Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
(1)	(2)
0,81 – 1,0	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

**Tabel 3. HASIL REABILITAS**

No	Jenis Soal	Hasil Reabilitas	Kategori
(1)	(2)	(3)	(4)
1	<i>Pretest</i>	0,87	Sangat Tinggi
2	<i>Posttest</i>	0,83	Sangat Tinggi

Uji reabilitas penelitian ini dilakukan dengan aplikasi Microsoft Excel 2019. Reabilitas sangat tinggi pada tes *pretest* sebesar 0,87 dan tes *posttest* sebesar 0,83.

Tingkat kesukaran soal merupakan bilangan menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Rumus kesukaran soal yang dapat dilihat pada persamaan (3) [22].

$$P = \frac{B}{Js} \quad (3)$$

Dimana:

P = Tingkat kesukaran soal

B = Jumlah subjek yang menjawab benar

Js = Jumlah subjek

Kategori dalam penentuan kesukaran soal dapat dilihat pada indeks kesukaran yang dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. KLASIFIKASI INDEKS KESUKARAN**

Indeks Kesukaran (1)	Klasifikasi (2)
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

**Tabel 5. HASIL INDEKS KESUKARAN SOAL**

No (1)	Jenis Soal (2)	Kategori Kesukaran Soal		
		Mudah (3)	Sedang (4)	Sukar (5)
1	<i>Pretest</i>	-	6	23
2	<i>Posttest</i>	-	19	8

Uji reabilitas penelitian ini dilakukan dengan aplikasi Microsoft Excel 2019. Soal *pretest* memiliki indeks kesukaran 6 soal sedang, 23 soal sukar dari soal valid, dan soal *posttest* memiliki indeks kesukaran 19 soal sedang, 8 soal sukar dari soal valid.

Daya beda soal merupakan suatu indikator yang membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Untuk menghitung daya beda soal dapat digunakan rumus yang dapat dilihat pada persamaan (4)

$$D = \frac{B_A}{I_A} - \frac{B_B}{I_B} \quad (4)$$

Dimana;

D = Daya beda soal

$B_A$  = Banyak kelompok atas yang menjawab benar

$B_B$  = Banyak kelompok bawah yang menjawab salah

$I_A$  = Jumlah subjek kelompok atas

$I_B$  = jumlah subjek kelompok bawah

Untuk mengetahui besar kecilnya klasifikasi daya beda soal dapat dilihat pada tabel 6

**Tabel 6. KLASIFIKASI DAYA BEDA SOAL**

Indeks Daya Pembeda (1)	Klasifikasi (2)
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali

Tabel 7. HASIL UJI BEDA

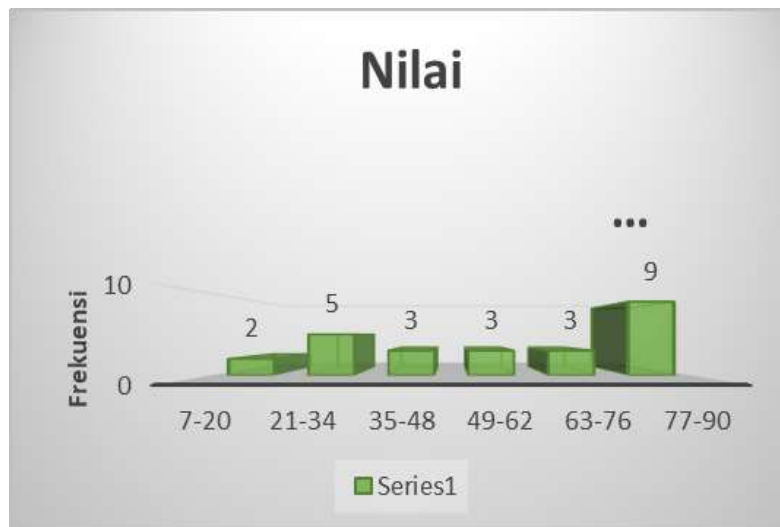
No	Jenis Soal	Kategori Daya Beda			
		Baik Sekali	Baik	Cukup	Jelek
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	<i>Pretest</i>	-	14	15	-
2	<i>Posttest</i>	-	3	24	-

Uji daya beda dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi Ms Excel 2019. Daya beda soal pada soal *pretest* terdapat 14 soal berada pada kategori baik 15 soal berada pada kategori cukup dari soal valid dan daya beda soal pada soal *posttest* terdapat 3 soal berada pada kategori baik 24 soal berada pada kategori cukup dari soal valid.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

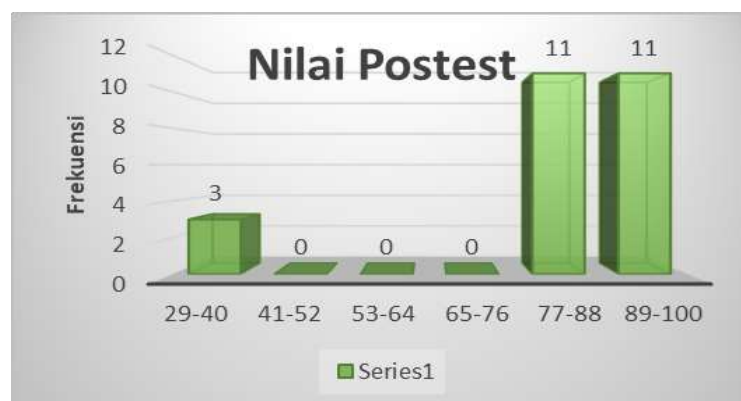
#### A. Deskripsi Data

Data variabel hasil belajar didapat dari soal *pretest* yang terdiri atas 29 pertanyaan dengan jumlah responden 25 peserta didik. Pada penilaian soal *pretest* terdapat 5 pilahan jawaban. Dilihat dari informasi variabel hasil belajar diperoleh skor tertinggi 89,65 dan skor terendah 13,79. Hasil perhitungan mean (M) 57,79, nilai tengah (Me) 58,62, modus (Mo) 89,65, dan simpangan baku (SD) 26,32. Hasil nilai soal *pretest* dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar. 2. Histogram Nilai *Pretest*

Data variabel hasil belajar didapat dari soal *posttest* yang terdiri atas 27 pertanyaan dengan jumlah responden 25 peserta didik. Pada penilaian soal *posttest* terdapat 5 pilahan jawaban. Dilihat dari informasi variabel hasil belajar diperoleh skor tertinggi 96,29 dan skor terendah 29,62. Hasil perhitungan mean (M) 83,2, nilai tengah (Me) 88,89, modus (Mo) 96,29, dan simpangan baku (SD) 18,64. Hasil nilai *posttest* dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar. 3. Histogram Nilai *Posttest*

## B. Hasil

### 1) Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan elemen 6 mengenai teori dasar listrik dan bahan yang digunakan melalui test *pretest* dan *posttest* sebanyak 30 soal, dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. PENINGKATAN *PRETEST* DAN *POSTTEST***

No	Test	N	Nilai				
			Skol Ideal	Max	Min	$\bar{X}$	S
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	<i>Pretest</i>	25	100	89,65	13,79	57,79	26,32
2	<i>Posttest</i>	25	100	96,29	29,62	83,2	18,64

### 2) *Effect Size*

Untuk mengetahui besarnya dampak pembelajaran menggunakan metode *inquiry* terhadap peserta didik kelas X dalam mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan elemen 6 mengenai teori dasar listrik dan bahan yang digunakan menggunakan rumus perhitungan *effect size*. Menghitung *effect size* digunakan rumus *Cohen's* dapat dilihat pada persamaan (5)

$$d = \frac{\exists}{Sd} \quad (5)$$

Dimana;

$d$  = *Cohen's effect*

$\exists$  = Rata-rata *pretest*

$Sd$  = Rata-rata *posttest*

Hasil data *effect size* pada peserta didik kelas X TITL 3 dengan 25 peserta didik pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan elemen 6 mengenai teori dasar listrik dan bahan yang digunakan sebesar 0,69 berada pada kategori medium.

### 3) Ketuntasan Klasikal

Dasar untuk menentukan ketuntasan klasikal menggunakan metode *Inquiry* dinyatakan mencapai ketercapaian ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) jika persentase ketuntasan klasikal  $\geq 85\%$ . Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus pada persamaan (6)

$$(\%) \text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100\% \quad (6)$$

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan ketuntasan klasikal, dapat ditentukan dimana tingkat kategori ketuntasan klasikal berdasarkan table 9.

**Tabel 9. KLASIFIKASI KETUNTASAN KLASIKAL**

Indeks	Tingkat Keberhasilan
1	2
> 80	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
>21	Sangat Rendah

Hasil *pretest* sebelum diberikan perlakuan ketuntasan klasikal pada peserta didik berjumlah 25 peserta didik terdapat 36 % peserta didik yang tuntas dengan nilai rata-rata tuntas 82,12 dengan 64% peserta didik yang tidak tuntas dengan rata-rata 38,88. Rata-rata keseluruhan hasil *pretest* sebesar 56,8. Dengan ketentuan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sama atau lebih besar dari 75 ( $\geq 75$ ). Hasil implementasi metode *inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan elemen 6 mengenai teori dasar listrik dan bahan yang digunakan dilakukan kepada 25

peserta didik terdapat 88% peserta didik yang tuntas dengan rata-rata nilai 82,12 dan 12% peserta didik yang tidak tuntas dengan rata-rata nilai 38,89. Ketentuan nilai ketercapaian ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) sama atau diatas 75 ( $\geq 75$ ). Melihat dari tabel klasifikasi tingkat ketuntasan klasikal berada pada kategori sangat tinggi.

### C. Pembahasan

Penelitian implementasi metode *inquiry* terhadap pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan elem 6 mengenai teori dasar listrik dan bahan yang digunakan pada kelas X TITL 3 berjumlah 25 peserta didik mendapatkan data bahwa hasil *pretest* yaitu sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik, hasil *pretest* mendapatkan nilai tertinggi 90 dengan nilai terendah 13,79, memiliki simpangan baku 26,32, memiliki rata-rata 57,79 dengan persentasi peserta didik yang tuntas sebesar 36% serta rata-rata tuntas 82,12, persentase peserta didik yang tidak tuntas sebesar 64% dengan rata-rata 38,88. Setelah diberikan perlakuan hasil test berupa *posttest* yang dilakukan pada peserta didik kelas X TITL 3 pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan elemen ke 6 mengenai teori dasar listrik dan bahan yang digunakan berjumlah 25 peserta didik memiliki hasil dengan nilai tertinggi 96,29 dan nilai terendah 29,62, memiliki simpangan baku 18,64, hasil *posttest* memiliki rata-rata 83,2 dengan persentase peserta didik yang tuntas sebesar 88% rata-rata yang tuntas sebesar 82,12, peserta didik yang tidak tuntas memiliki rata-rata 38,89 dengan persentase 12%.

Dari hasil belajar berupa test *pretest* dan *posttest* yang dilakukan didapat bahwa pada lebih tinggi nilai tertinggi, nilai terendah dan rata-rata pada hasil *posttest*, namun pada simpangan baku lebih besar hasil simpangan baku *pretest* dari pada *posttest*. Ketuntasan peserta didik pada hasil *posttest* lebih tinggi dari pada hasil *pretest* dengan ketuntasan *posttest* sebesar 88% dan *pretest* sebesar 36%. Analisis data menggunakan *effect size* sebesar 0,68 dengan kategori medium serta dasar minimum ketuntasan dalam kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran  $\geq 85$ , hasil *posttest* ketuntasan klasikal sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi metode *inquiry* pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan elemen 6 mengenai teori dasar listrik dan bahan yang digunakan pada peserta didik kelas X TITL 3 terdapat hasil yang signifikan setelah diberi penerapan terhadap hasil belajar peserta didik.

### IV. PENUTUP

Penelitian implementasi metode *inquiry* bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SMK Negeri 5 Padang pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan. Hasil belajar peserta didik SMK Negeri 5 Padang pada mata pelajaran dasar-dasar teknik ketenagalistrikan sebelum implementasi metode *inquiry* dengan rata-rata 56,8 dan setelah diberi perlakuan dengan rata-rata 83,2. Hasil belajar tanpa perlakuan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan karena peserta didik tidak diarahkan untuk aktif dan menguasai pembelajaran, hasil belajar peserta didik SMK Negeri 5 Padang setelah implementasi *inquiry* meningkat secara signifikan, Hal tersebut dapat dilihat *effect size* sebesar 0,68 berada pada kategori medium dengan nilai ketuntasan klasikal lebih tinggi asal 85% yaitu sebesar 88%. Adanya implementasi metode *inquiry* sesuai dengan kebutuhan peserta didik maka dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun manfaat yang didapat dalam penelitian ini bagi pendidik sebagai pedoman pendidik dalam memilih metode mengajar dan meningkatkan hasil kualitas pendidikan serta bagi sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### REFERENSI

- [1] M. Mujiyati, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia pada Siswa SMK," *Paedagogie*, vol. 15, no. 2, pp. 71–78, 2020, doi: 10.31603/paedagogie.v15i2.4193.
- [2] A. Agustang, "Masalah Pendidikan Di Indonesia," *Www.Melianikasim.Wordpress.Com*, pp. 0–19, 2021.
- [3] M. Agus, S. Sriyono, and M. Rakhman, "Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Journal of Mechanical Engineering Education*, vol. 4, no. 1, p. 74, 2017, doi: 10.17509/jmee.v4i1.7444.
- [4] R. Fadli and M. Yuhendri, "Pengembangan Jobsheet Trainer Motor Listrik di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, vol. 1, no. 1, pp. 38–42, 2020, doi: 10.24036/jpte.v1i1.16.
- [5] D. T. P. Yanto, Sukardi, M. Kabatiah, H. Zaswita, and O. Candra, "Analysis of Factors Affecting Vocational Students' Intentions to Use a Virtual Laboratory Based on the Technology Acceptance Model," *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, vol. 17, no. 12, pp. 94–111, Jun. 2023, doi: 10.3991/ijim.v17i12.38627.
- [6] R. B. Guna and R. Risfendra, "Penerapan Modul Pengendali Sistem Robotik Berbasis STEM di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, vol. 3, no. 2, pp. 57–65, 2022, doi: 10.24036/jpte.v3i2.190.
- [7] O. Candra and D. T. P. Yanto, "The Active Learning Strategy ' Everyone Is A Teacher Here ' To Improve Student Learning Outcomes," *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 4, no. 3, pp. 616–623, 2020.
- [8] K. Khotimah, I. Yuwono, and S. Rahardjo, "Penerapan pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar trigonometri pada siswa kelas X," *Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 11, pp. 2158–2162, 2016.



- [9] F. Sulistiawan, K. Sumardi, and E. T. Berman, "Penerapan Model Pembelajaran Levels of Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK," *Journal of Mechanical Engineering Education*, vol. 4, no. 1, p. 41, 2017, doi: 10.17509/jmee.v4i1.7439.
- [10] A. N. Fatirul and D. A. Waluyo, *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik*. Pascal Books, 2022.
- [11] M. Cholilah, A. G. P. Tatuwo, Komariah, and S. P. Rosdiana, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 1, no. 02, pp. 56–67, 2023, doi: 10.58812/spp.v1i02.110.
- [12] D. T. P. Yanto, O. Candra, C. Dewi, H. Hastuti, and H. Zaswita, "Electric drive training kit sebagai produk inovasi media pembelajaran praktikum mahasiswa pendidikan vokasi: Analisis uji praktikalitas," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, vol. 8, no. 1, May 2022, doi: 10.22219/jinop.v8i1.19676.
- [13] S. Mustagfiroh, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 141–147, 2020.
- [14] M. Saleh, "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, vol. 1, pp. 51–56, 2020.
- [15] M. Marisa, "Inovasi Kurikulum 'Merdeka Belajar' di Era Society 5.0," *Santhet: (Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora)*, vol. 5, no. 1, p. 72, 2021.
- [16] E. Sherly, Dharma and H. B. Sihombing, "Merdeka belajar: kajian literatur," *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, vol. 1, pp. 183–190, 2020.
- [17] Restu. Rahayu, Rita. Rosita, Y. Sri. Rahayuningsih, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu*, pp. 6313–6319, 2022.
- [18] Juhairiah, "Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Melalui Workshop Intern," *Jurnal Simki Postgraduate*, vol. 2, no. 3, pp. 103–113, 2023.
- [19] D. T. P. Yanto, M. Kabatiah, H. Zaswita, G. Giatman, and H. Effendi, "Development of Virtual Learning using Problem-Based Learning Models for Vocational Education Students," *ELINVO (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, vol. 7, no. 2, pp. 163–172, 2022, doi: 10.21831/elinvo.v7i2.52473.
- [20] Y. Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
- [21] A. Y. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016.
- [22] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.